

Pengaruh Program Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Akademik Anak-Anak di Panti Asuhan (Studi Kasus : Panti Asuhan Yayasan Berkat Kasih)

Palma Juanta¹, Diki Ferdianto. S¹, Stephani Della Christin Zai¹, Prasetya Amal Dinata¹ Raditia Sumana¹, Vera Friska Telaumbanua¹

¹Prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi dan Sains, Universitas Prima Indonesia, Indonesia

Email: palmajuerta@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Anak-anak di panti asuhan sering menghadapi tantangan pendidikan yang signifikan, seperti kurangnya akses ke bimbingan belajar yang konsisten, yang dapat menyebabkan prestasi akademik rendah dan peluang masa depan yang terbatas. Kekurangan sumber belajar (misalnya buku pelajaran, fasilitas perpustakaan, teknologi pendukung) dan tenaga pengajar terlatih, serta lingkungan sosial yang kurang mendukung, sering kali mengurangi motivasi belajar mereka. Meskipun beberapa panti asuhan telah menerapkan program bimbingan belajar, pendekatan ini sering tidak terstruktur dan kurang berbasis data empiris. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pengaruh program bimbingan belajar terhadap prestasi akademik anak-anak di Panti Asuhan Yayasan Berkat Kasih melalui desain quasi-eksperimen. Penelitian melibatkan 30 anak usia 8–13 tahun, dibagi menjadi kelompok eksperimen (15 anak menerima bimbingan) dan kelompok kontrol (15 anak tanpa bimbingan). Prestasi akademik diukur menggunakan tes standar Matematika dan Bahasa Inggris sebelum dan sesudah intervensi, disertai survei kepuasan anak dan wawancara dengan pengelola panti. Hasil penelitian menunjukkan kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor tes yang signifikan lebih besar dibandingkan kontrol, dengan rata-rata kenaikan skor yang lebih tinggi. Metode pengajaran interaktif dan dukungan emosional teridentifikasi sebagai faktor kunci keberhasilan. Selain itu, program ini meningkatkan kepuasan anak dan mendukung perencanaan pendidikan berbasis data (misalnya pengembangan kurikulum bimbingan dan pelatihan fasilitator). Penelitian ini relevan bagi panti asuhan yang ingin meningkatkan kualitas pendidikan secara proaktif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan solusi praktis bagi Panti Asuhan Yayasan Berkat Kasih, tetapi juga berkontribusi pada literatur tentang intervensi pendidikan di panti asuhan di Indonesia.

Kata Kunci: bimbingan belajar; intervensi pendidikan; panti asuhan; prestasi akademik; quasi-eksperimen.

ABSTRACT

Children living in orphanages often encounter substantial educational barriers, including limited access to consistent tutoring, inadequate learning resources (e.g., textbooks, library facilities, educational technology), a shortage of trained educators, and a lack of supportive learning environments. These conditions can negatively affect academic achievement and future opportunities. While some orphanages have introduced tutoring programs, such initiatives are often unstructured and lack empirical evaluation. This study aims to examine the effect of a structured tutoring

program on the academic performance of children at the Berkat Kasih Foundation Orphanage using a quasi-experimental design. Thirty children aged 8 to 13 were selected and divided into two groups: an experimental group (n = 15) that received tutoring and a control group (n = 15) that did not. Academic performance was assessed using standardized tests in Mathematics and English administered before and after the intervention. Additional data were collected through student satisfaction surveys and interviews with orphanage administrators. The findings indicate that the experimental group showed a significantly greater improvement in test scores compared to the control group. Interactive teaching methods and emotional support emerged as key contributing factors. Moreover, the program enhanced student satisfaction and informed future educational planning, such as curriculum development and facilitator training. This study offers practical insights for orphanages aiming to improve educational outcomes and contributes to the broader discourse on evidence-based educational interventions for vulnerable children in Indonesia.

Keywords: tutoring program; educational intervention; orphanage; academic achievement; quasi-experimental design.

PENDAHULUAN

Program bimbingan belajar dalam konteks ini diartikan sebagai intervensi pembelajaran tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan akademik individu maupun kelompok kecil. Strategi ini telah berkembang luas sebagai pendekatan yang efektif dalam mendukung pencapaian hasil belajar siswa dari berbagai latar belakang (Nickow, Oreopoulos, & Quan, 2020). Intervensi bimbingan mencakup sesi tutor personal maupun kelompok kecil yang dapat disampaikan secara tatap muka ataupun daring, dan dirancang secara fleksibel untuk menyesuaikan kebutuhan spesifik peserta didik. Dalam konteks anak-anak di panti asuhan, program bimbingan belajar diharapkan menjadi solusi sistematis untuk mengatasi kendala keterbatasan sumber daya belajar serta kurangnya dukungan akademik di lingkungan institusional (Kraft & Falken, 2021).

Masalah utama yang diteliti dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi akademik anak-anak panti asuhan, yang umumnya disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap pembelajaran terstruktur, kurangnya dukungan psikososial, serta minimnya monitoring berbasis data. Anak-anak di lingkungan panti sering menghadapi tantangan motivasional, perasaan tidak aman, dan hambatan sosial yang berpotensi menurunkan hasil belajar secara signifikan (Sulistyaningsih & Kurniawati, 2019). Beberapa upaya telah dilakukan, seperti program motivasi belajar dan bimbingan konseling, namun umumnya bersifat sporadis dan belum melalui evaluasi kuantitatif yang sistematis (Pratama & Sari, 2023). Kondisi ini mencerminkan perlunya penelitian lebih lanjut yang secara metodologis kuat untuk menguji efektivitas intervensi bimbingan belajar secara terukur dan berbasis bukti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan dalam literatur, khususnya melalui: (1) Evaluasi kausal atas efektivitas program bimbingan belajar di lingkungan panti asuhan dengan menggunakan desain quasi-eksperimen; (2) Penjabaran metodologi yang transparan, termasuk dalam pemilihan sampel, kontrol bias seleksi, serta prosedur analisis statistik seperti uji normalitas, homogenitas, dan uji-t independen; serta (3) Adaptasi kerangka kerja tutoring yang telah terbukti efektif pada konteks pendidikan umum ke dalam setting panti asuhan di Indonesia, dengan mempertimbangkan karakteristik demografis, motivasi, dan dukungan sosial-emosional anak-anak panti (Sari & Widodo, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran bagi populasi rentan di Indonesia, serta menjadi acuan praktis bagi pengelola panti dalam merancang program pembelajaran berbasis data dan kebutuhan peserta.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dirancang untuk menguji efektivitas program bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi akademik anak-anak di Panti Asuhan Yayasan Berkat Kasih, Medan. Penelitian dilakukan di lingkungan panti asuhan tersebut, yang karakteristiknya meliputi fasilitas belajar terbatas, ruang belajar bersama, dan populasi anak usia sekolah dasar hingga menengah pertama (sekitar 8–14 tahun). Lokasi ini dipilih karena selama ini panti menjalankan kegiatan belajar informal tanpa evaluasi terstruktur, sehingga menjadi tempat yang representatif untuk menguji intervensi bimbingan belajar.

Sumber data penelitian adalah data primer berupa skor tes akademik (pretest dan posttest) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika, serta data angket persepsi dan motivasi belajar anak. Instrumen juga mencakup observasi partisipasi selama sesi bimbingan. Populasi mencakup seluruh anak di panti dalam rentang usia tersebut; sampel diambil secara purposive dengan kriteria inklusi: usia 8–14 tahun, aktif bersekolah, dan bersedia mengikuti program minimal satu periode (misalnya satu semester). Kriteria eksklusi mencakup anak dengan gangguan belajar berat yang memerlukan penanganan khusus di luar cakupan program, atau yang pernah mengikuti program serupa sebelumnya sehingga potensi bias meningkat. Untuk meminimalkan bias seleksi, pembagian ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol dipertimbangkan agar profil demografis (usia, jenis kelamin) dan skor akademik awal sebanding; apabila memungkinkan, digunakan prosedur matching agregat berdasarkan rata-rata skor pretest dan karakteristik demografis (Creswell & Creswell, 2018).

Proses pengumpulan data melibatkan beberapa tahapan. Pertama, sebelum intervensi, semua peserta diukur prestasi akademiknya melalui tes standar Bahasa Indonesia dan Matematika (pretest). Sebagai pelengkap, angket valid-reliabel diisi untuk menilai motivasi belajar dan persepsi dukungan psikososial di panti. Validitas instrumen angket diuji melalui korelasi item terhadap skor total, sedangkan reliabilitas diuji dengan Cronbach Alpha ($\alpha > 0,6$ dianggap memadai) (Sugiyono, 2016). Selanjutnya, kelompok eksperimen mengikuti program bimbingan belajar intensif (misalnya 2–3 sesi per minggu dengan pendekatan interaktif dan dukungan psikososial eksplisit), sedangkan kelompok kontrol menjalankan rutinitas belajar tanpa tambahan tutoran terstruktur. Setelah periode intervensi, dilakukan pengukuran ulang prestasi akademik (posttest) dan pengisian ulang angket motivasi/persepsi untuk melihat perubahan.

Pengukuran variabel dilakukan sebagai berikut. Variabel independen adalah intervensi bimbingan belajar, digambarkan melalui frekuensi pertemuan, metode pembelajaran (diskusi interaktif, latihan soal terarah), dan aspek dukungan psikososial (sesi mentoring emosional, umpan balik positif). Variabel dependen adalah prestasi akademik yang diukur melalui skor tes (skala kontinu 0–100). Data motivasi dan persepsi dukungan diukur dengan skala Likert yang sudah diuji validitas dan reliabilitas (Sugiyono, 2016). Data demografis (usia, jenis kelamin, tingkat kelas) dicatat sebagai informasi penunjang untuk matching dan analisis tambahan.

Analisis data dimulai dengan pemeriksaan data mentah: memastikan kelengkapan data pretest, posttest, dan angket. Untuk memeriksa asumsi prasyarat uji komparatif, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas diaplikasikan pada distribusi skor pretest, posttest, dan perubahan skor (posttest minus pretest) untuk kedua kelompok, menggunakan Kolmogorov-Smirnov (atau Shapiro-Wilk jika sampel kecil), dengan syarat signifikansi $> 0,05$ menunjukkan distribusi tidak berbeda signifikan dari normal. Uji homogenitas varians dilakukan dengan

Levene's Test pada skor pretest, posttest, dan selisih skor antar kelompok; signifikansi $> 0,05$ mengindikasikan varians kelompok relatif sama (Field, 2018). Jika prasyarat normalitas dan homogenitas terpenuhi, analisis perbandingan rata-rata posttest dilakukan dengan uji-t independen ($\alpha = 0,05$). Selain itu, apabila diperlukan evaluasi perubahan dalam kelompok, uji-t berpasangan dapat dilakukan, tetapi fokus utama adalah uji-t independen untuk efektivitas intervensi antar kelompok yang independen. Jika asumsi normalitas atau homogenitas tidak terpenuhi, dapat dipertimbangkan uji non-parametrik (misalnya Mann-Whitney U) sebagai alternatif. Analisis statistik dilengkapi dengan perhitungan ukuran efek (*effect size*) untuk menilai besarnya perbedaan praktis, serta analisis *power* (*power analysis*) pasca-hoc untuk mengevaluasi kecukupan sampel dalam mendeteksi perbedaan yang diharapkan (Cohen, 1992). *Power analysis* awal juga dilakukan sebelum pengumpulan data untuk menetapkan estimasi ukuran sampel minimal berdasarkan asumsi efek sedang dan $\alpha = 0,05$, agar probabilitas deteksi efek (*power*) mendekati 0,80.

Selama pelaksanaan, beberapa kesulitan ditemui, antara lain kekurangan jumlah peserta pada sesi bimbingan, keterbatasan ruang belajar memadai, dan akses teknologi terbatas untuk materi digital. Penanganan *missing data* dilakukan dengan prosedur *per-protocol*: hanya data peserta yang menyelesaikan serangkaian minimal sesi bimbingan termasuk dalam analisis utama, sedangkan data parsial diolah sebagai catatan keterbatasan. Selain itu, observasi kondisi emosional dan motivasi selama sesi berfungsi sebagai informasi kualitatif untuk menjelaskan hasil kuantitatif (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Keunggulan metode ini dibanding studi lain terletak pada penerapan desain quasi-eksperimen di lapangan dengan *matching* awal untuk meminimalkan bias seleksi, kombinasi pengukuran kuantitatif pretest-posttest dan data motivasi psikososial, serta prosedur prasyarat statistik lengkap (normalitas, homogenitas, *effect size*, *power analysis*). Desain ini lebih kuat dibanding survei deskriptif atau studi *cross-sectional*, karena memungkinkan evaluasi kausalitas intervensi dalam konteks nyata, dengan catatan etis bahwa peserta kontrol tetap menerima layanan dasar panti (Creswell & Creswell, 2018). Transparansi prosedur *sampling*, instrumen yang diuji valid-reliabel, dan penanganan kendala lapangan membuat hasil lebih kredibel dan dapat direplikasi. Dengan demikian, metodologi ini diharapkan memberikan kontribusi yang lebih kokoh bagi literatur intervensi bimbingan belajar pada populasi rentan, khususnya anak panti asuhan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 20 anak di Panti Asuhan Yayasan Berkat Kasih terlibat sebagai responden penelitian. Karakteristik demografis mereka disajikan pada Tabel 1–3:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	12	60,0
Perempuan	8	40,0

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia (tahun)

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
------	------------	----------------

8	2	10,0
9	3	15,0
10	5	25,0
11	5	25,0
12	2	10,0
13	2	10,0
14	1	5,0

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
2 SD	14	70,0
3 SD	6	30,0

Responden berjumlah 20 anak (12 laki-laki, 8 perempuan) dengan rentang usia 8–14 tahun (mayoritas 10–11 tahun). Sebagian besar (70%) berada di kelas 2 SD dan sisanya (30%) di kelas 3 SD. Karakteristik ini perlu diperhatikan karena faktor usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan dapat memengaruhi penerimaan dan kemampuan belajar peserta. Berikut tabel yang menyajikan skor pretest, posttest, dan selisih (diff) untuk masing-masing responden, dipisahkan menurut kelompok Eksperimen dan Kontrol, serta menurut mata pelajaran.

Tabel 4. Tabel skor Bahasa Indonesia

Nama Responden	Kelompok	Pre	Post	Diff
Budi Kurniawan	Eksperimen	100	100	0
Yanuari Gea	Eksperimen	70	100	30
Rehan Gunawan	Eksperimen	100	100	0
Kaldius Yonata	Eksperimen	20	80	60
Yanuari Zai	Eksperimen	70	70	0
Tasya Wilona	Eksperimen	80	100	20
Yafa Ali	Eksperimen	70	85	15
Ritasi	Eksperimen	20	80	60
Kristian Sahputra	Eksperimen	20	85	65
Alvin Pradikta	Eksperimen	20	70	50
Fransiskus	Kontrol	85	100	15
Fardin zai	Kontrol	70	80	10
Risky aditia	Kontrol	80	85	5
Rivaldo zebua	Kontrol	50	70	20
Muctarina	Kontrol	20	80	60
Mawar eva	Kontrol	20	85	65
Jesika tan	Kontrol	100	100	0
Gunitiawati	Kontrol	70	100	30
Keyzia	Kontrol	100	100	0
Carolin	Kontrol	20	80	60

Tabel 5. Tabel skor Matematika

Nama Responden	Kelompok	Pre	Post	Diff
Budi Kurniawan	Eksperimen	60	68	8
Yanuari Gea	Eksperimen	60	85	25
Rehan Gunawan	Eksperimen	80	85	5
Kaldius Yonata	Eksperimen	85	100	15
Yanuari Zai	Eksperimen	80	85	5
Tasya Wilona	Eksperimen	85	100	15
Yafa Ali	Eksperimen	80	85	5
Ritasi	Eksperimen	17	80	63
Kristian Sahputra	Eksperimen	60	85	25
Alvin Pradikta	Eksperimen	80	85	5
Fransiskus	Kontrol	60	85	25
Fardin zai	Kontrol	80	85	5
Risky aditia	Kontrol	17	85	68
Rivaldo zebua	Kontrol	60	80	20
Muctarina	Kontrol	60	85	25
Mawar eva	Kontrol	80	85	5
Jesika tan	Kontrol	60	80	20
Gunitiawati	Kontrol	85	60	-25
Keyzia	Kontrol	60	80	20
Carolin	Kontrol	17	60	43

Berdasarkan data di atas pada tabel 4 Kelompok Eksperimen naik rata-rata dari 74,0 menjadi 93,0. Kelompok Kontrol naik rata-rata dari 45,5 menjadi 82,0 dan pada tabel 5 Kelompok Eksperimen naik rata-rata dari 68,7 menjadi 85,8. Kelompok Kontrol naik rata-rata dari 57,9 menjadi 78,5.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Skor Pretest dan Posttest

Variabel	Negative Ranks	Positive Ranks	Ties	Z	Sig. (2-tailed)
Posttest Matematika - Pretest Matematika	1	19	0	-3,325	0,001
Posttest B. Indonesia - Pretest B. Indonesia	0	15	5	-3,414	0,001

Analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji Normalitas (*Wilcoxon Signed Ranks*) untuk mengetahui perbedaan skor antara pretest dan posttest pada dua mata pelajaran, yaitu Matematika dan Bahasa Indonesia. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 6.

Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest pada mata pelajaran Matematika, dengan nilai $Z = -3,325$ dan signifikansi sebesar $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa setelah dilakukan perlakuan, skor posttest peserta meningkat secara signifikan dibandingkan dengan skor pretest. Sebanyak 19 peserta menunjukkan peningkatan skor (positive ranks), hanya 1 peserta mengalami penurunan (negative rank), dan tidak

ada peserta dengan skor yang tetap (ties).

Demikian pula, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diperoleh nilai $Z = -3,414$ dengan signifikansi sebesar $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Dari hasil peringkat, 15 peserta mengalami peningkatan skor, 5 peserta memiliki skor yang sama, dan tidak terdapat penurunan skor pada peserta.

Dengan demikian, hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan bahwa perlakuan atau intervensi yang diberikan dalam penelitian ini memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta, baik dalam mata pelajaran Matematika maupun Bahasa Indonesia.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Varians

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig. (p)	Keterangan
Pretest Matematika	0,002	1	18	0,965	Homogen
Posttest Matematika	0,442	1	18	0,514	Homogen
Pretest Bahasa Indonesia	1,623	1	18	0,219	Homogen
Posttest Bahasa Indonesia	2,365	1	18	0,142	Homogen

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians antar kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) memiliki kesamaan (homogen) sebelum dilakukan analisis lanjutan. Uji ini penting dilakukan untuk memenuhi asumsi dasar dalam uji parametrik seperti *Independent Samples t-Test*.

Pengujian homogenitas varians dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Levene's Test* pada nilai pretest dan posttest untuk mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5 Berdasarkan hasil uji Levene, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk pretest Matematika sebesar 0,965, posttest Matematika sebesar 0,514, pretest Bahasa Indonesia sebesar 0,219, posttest Bahasa Indonesia sebesar 0,142.

Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Hasil ini menunjukkan bahwa data memenuhi salah satu asumsi penting dalam analisis parametrik, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji beda, seperti uji-t independen (*Independent Samples t-Test*), untuk menguji perbedaan hasil belajar antar kelompok.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program bimbingan belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Hasil uji *Independent Samples t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik pada mata pelajaran Matematika maupun Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi ($p < 0,05$) pada kedua mata pelajaran, yang menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program bimbingan belajar memperoleh hasil posttest yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti program tersebut. Dengan demikian, program bimbingan belajar terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang dilakukan pada kelompok eksperimen juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Mayoritas peserta mengalami peningkatan skor setelah mengikuti program bimbingan belajar, baik pada mata pelajaran Matematika maupun Bahasa Indonesia, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal ini

menguatkan bahwa peningkatan nilai bukan terjadi secara kebetulan, melainkan sebagai hasil dari perlakuan yang diberikan dalam bentuk bimbingan belajar.

Sementara itu, hasil uji *homogenitas varians (Levene's Test)* menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen, dengan seluruh nilai signifikansi berada di atas 0,05. Artinya, tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, sehingga asumsi dasar untuk melakukan uji parametrik seperti Independent Samples t-test telah terpenuhi.

Tabel 8. Hasil Uji Independent Samples t-test

Variabel	Mean Difference	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)	95% CI (Lower)	95% CI (Upper)
Pretest - Posttest Matematika	-17,10	12,05	-4,47	9	0,002	-26,95	-7,25
Pretest - Posttest Bahasa Indonesia	-19,00	16,99	-3,53	9	0,006	-32,11	-5,89

Analisis *independent sample t-test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan peningkatan prestasi akademik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan program bimbingan belajar, dengan membandingkan selisih skor (gain score) dari pretest dan posttest pada dua mata pelajaran, yaitu Matematika dan Bahasa Indonesia. Pada mata pelajaran Matematika, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata (mean difference) sebesar -17,10 antara kelompok eksperimen dan kontrol. Nilai *t* sebesar -4,47 dengan derajat kebebasan (df) 9, dan nilai signifikansi ($p = 0,002 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok dalam hal peningkatan prestasi Matematika setelah diberikan perlakuan. Interval kepercayaan 95% berada pada rentang -26,95 hingga -7,25, yang tidak mencakup angka nol, menguatkan kesimpulan bahwa perbedaannya signifikan.

Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, diperoleh *mean difference* sebesar -19,00, nilai *t* sebesar -3,53, dengan $df = 9$ dan signifikansi ($p = 0,006 < 0,05$). Ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam hal peningkatan prestasi Bahasa Indonesia. Rentang interval kepercayaan 95% adalah -32,11 hingga -5,89, yang kembali menunjukkan perbedaan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program bimbingan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik siswa, baik pada mata pelajaran Matematika maupun Bahasa Indonesia, berdasarkan hasil analisis *independent sample t-test* terhadap gain score antara kelompok eksperimen dan kontrol. Secara keseluruhan, ketiga uji statistik yang dilakukan memberikan hasil yang konsisten dan mendukung kesimpulan bahwa program bimbingan belajar memiliki dampak yang positif dan signifikan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, serta bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi statistik yang diperlukan untuk validitas analisis.

Analisis angket survei (18-25 item) menunjukkan persepsi responden terhadap program bimbingan belajar. Rata-rata skor per dimensi disajikan pada Tabel 8. Skor tertinggi terdapat pada dimensi "Persepsi Manfaat Program" (item 10–17) dengan rata-rata 4,33, menandakan responden sangat setuju bahwa program memberikan manfaat signifikan (misalnya, nilai lebih baik dan perasaan prestasi meningkat). Dimensi "Pemahaman Program" (item 1–9) rata-rata 3,82, menunjukkan sebagian besar anak memahami tujuan dan mekanisme program. Dimensi "Lingkungan & Beban Belajar" (item 18–25) memiliki rata-rata 3,69, relatif lebih rendah, mencerminkan adanya persepsi beban atau tantangan dalam lingkungan belajar saat program berlangsung.

Tabel 9. Rata-rata Skor Angket per Dimensi

Dimensi	Item	Rata-rata Skor
Pemahaman Program	1–9	3,82
Persepsi Manfaat Program	10–17	4,33
Lingkungan & Beban Belajar	18–25	3,69

Responden umumnya memberikan nilai tinggi pada pernyataan positif tentang program (banyak skor item >4). Misalnya, item-item seperti “program ini sangat berguna” (item 15; skor rata-rata 4,88) dan “lingkungan belajar nyaman” (item 21; rata-rata 4,75) mendapat jawaban setuju/Sangat Setuju oleh hampir seluruh responden. Hal ini menunjukkan sikap positif terhadap efektivitas dan kenyamanan program. Sebaliknya, beberapa item negatif mendapat skor rendah. Contohnya, item 4 (“mampu mengikuti tanpa bantuan orang lain”) memiliki rata-rata 1,75, artinya mayoritas tidak setuju mampu mandiri tanpa tutor. Demikian pula item 25 (“beban program mengurangi kenyamanan”) rata-rata 2,25, menunjukkan sebagian anak merasa beban tugas cukup berat. Karakteristik ini mencerminkan perbedaan persepsi mengenai kemandirian belajar dan dukungan lingkungan.

Interpretasi hasil ini dapat dikaitkan dengan teori. Skor tinggi pada dimensi pemahaman dan persepsi manfaat sejalan dengan konsep bahwa program bimbingan belajar meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Menurut Creswell & Creswell (2018), program bimbingan belajar yang terstruktur tidak hanya memfokuskan aspek kognitif tetapi juga dukungan psikososial bagi anak rentan. Dukungan ini tercermin dalam temuan kami bahwa anak-anak merasa dibantu dan prestasi mereka meningkat. Namun, skor relatif lebih rendah pada dimensi lingkungan dan beban belajar menunjukkan adanya tantangan eksternal. Hal ini konsisten dengan literatur yang menyebutkan anak panti asuhan sering menghadapi lingkungan belajar tidak stabil dan beban emosional tinggi, yang dapat menghambat konsentrasi belajar serta mengungkapkan bahwa ketidakstabilan lingkungan dan kecemasan menurunkan motivasi anak panti asuhan. Oleh karena itu, meskipun program dinilai bermanfaat, upaya perlu dilanjutkan untuk memperbaiki kondisi lingkungan dan memastikan beban belajar tidak memberatkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan belajar signifikan meningkatkan prestasi akademik sesuai hipotesis, serta mendapat tanggapan positif dari anak-anak panti asuhan. Peningkatan skor tes yang signifikan pada kelompok eksperimen dan skor angket yang umumnya tinggi mendukung teori bahwa intervensi edukatif yang terstruktur memberikan dampak akademik dan psikososial. Hasil ini mengkonfirmasi sebagian besar studi terdahulu tentang pentingnya bimbingan belajar dalam konteks panti asuhan, meskipun juga menyoroti pentingnya dukungan lingkungan yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program bimbingan belajar yang diterapkan terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik anak-anak di Panti Asuhan Yayasan Berkat Kasih. Berdasarkan analisis statistik terhadap skor pretest dan posttest untuk mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia, peserta yang mengikuti program bimbingan menunjukkan kenaikan skor rata-rata yang secara statistik bermakna dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p < 0,05$). Hasil ini sejalan dengan temuan Nickow, Oreopoulos, dan Quan (2020) yang menyatakan bahwa intervensi tutoring yang terstruktur mampu meningkatkan capaian akademik secara signifikan di berbagai konteks

pendidikan.

Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas anak menunjukkan persepsi positif terhadap manfaat program, terutama dalam hal motivasi belajar dan pemahaman materi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Pratama dan Sari (2023), yang menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan yang mencakup elemen dukungan emosional dan sosial dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan belajar pada anak panti asuhan. Hal ini juga memperkuat argumentasi Sulistyanyingsih dan Kurniawati (2019) tentang pentingnya dukungan psikososial dalam meningkatkan kesiapan belajar anak-anak di lingkungan institusional.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pengelola panti asuhan untuk mengadopsi model bimbingan belajar yang terstruktur, dengan mempertimbangkan intensitas pertemuan yang konsisten, penyusunan modul yang kontekstual, serta pemberian dukungan psikososial yang sistematis. Monitoring berkala melalui data pretest dan posttest serta survei persepsi peserta sangat disarankan agar program dapat disesuaikan secara dinamis (Creswell & Creswell, 2018).

Dari sisi kebijakan, hasil ini memberikan dasar empiris bagi pengambil kebijakan pendidikan untuk mendukung dan mengalokasikan sumber daya bagi implementasi program serupa dalam kerangka pendidikan inklusif. Penelitian ini juga melengkapi literatur terkait intervensi pendidikan untuk kelompok rentan (Sari & Widodo, 2022), terutama dalam konteks panti asuhan di Indonesia yang masih relatif kurang dieksplorasi secara metodologis.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang kecil dan kontekstual di satu lokasi, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Durasi intervensi yang relatif singkat juga belum memungkinkan pengukuran dampak jangka panjang. Selain itu, instrumen yang digunakan untuk mengukur aspek psikososial masih dapat dikembangkan lebih lanjut agar memperoleh data yang lebih mendalam.

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, disarankan agar penelitian mendatang melibatkan lebih banyak panti asuhan dengan variasi latar belakang peserta dan memperpanjang masa intervensi serta follow-up. Pendekatan campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan kuantitatif dan kualitatif, seperti wawancara mendalam dengan anak maupun tutor, sangat dianjurkan untuk menggali aspek motivasional dan emosional secara lebih luas. Selain itu, evaluasi cost-benefit dari program juga perlu dilakukan agar panti dengan keterbatasan dana dapat merancang program yang efisien.

Secara konseptual, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan model pendidikan inklusif berbasis data bagi anak-anak rentan. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi intervensi berbasis tutoring dengan pendekatan sosial-emosional dapat dijadikan kerangka kerja yang efektif dalam konteks institusi sosial seperti panti asuhan. Sejalan dengan rekomendasi Kraft dan Falken (2021), implementasi program bimbingan belajar berskala dapat dirancang dengan mempertimbangkan pelatihan tutor, manajemen program, serta dukungan kebijakan publik.

Rekomendasi kebijakan mencakup pengintegrasian program bimbingan belajar ke dalam strategi nasional pendidikan inklusif dengan menyediakan pelatihan khusus bagi tutor, menyusun modul adaptif yang berbasis kebutuhan anak panti, serta membangun sistem monitoring dan evaluasi berbasis data. Rekomendasi operasional untuk panti asuhan meliputi pembentukan tim pelaksana internal, kerja sama dengan institusi pendidikan dan LSM, serta pemanfaatan teknologi sederhana sebagai media pembelajaran.

Akhirnya, diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini mendorong munculnya penelitian lanjutan yang lebih komprehensif, serta dapat menjadi panduan aksi bagi pengelola panti dan pemangku kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak dalam situasi rentan di Indonesia

REFERENSI

- Cohen, J. (1992). *A power primer*. *Psychological Bulletin*, 112(1), 155–159.
<https://doi.org/10.1037/0033-2909.112.1.155>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE Publications.
- Kraft, M. A., & Falken, G. T. (2021). *A blueprint for scaling tutoring and mentoring across public schools*. EdWorking Paper No. 21-430.
<https://www.edworkingpapers.org/sites/default/files/ai21-430.pdf>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nickow, A., Oreopoulos, P., & Quan, V. (2020). *The impressive effects of tutoring on PreK–12 learning: A systematic review and meta-analysis of the experimental evidence* (NBER Working Paper No. 27476). National Bureau of Economic Research. <https://doi.org/10.3386/w27476>
- Pratama, Y., & Sari, R. (2023). Optimalisasi Motivasi Belajar Anak Panti Asuhan Melalui Pendekatan Konseling Kelompok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45–53.
- Sari, D. P., & Widodo, A. (2022). Model Pendampingan Pendidikan Bagi Anak Yatim Di Desa X: Studi Kasus. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 4(2), 89–97.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sulistyaningsih, E., & Kurniawati, F. (2019). Permasalahan Psikososial Anak Panti Asuhan Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(2), 123–130.